

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Campak dan Rubella merupakan penyakit infeksi menular melalui saluran nafas yang disebabkan oleh virus Campak dan Rubella (IDAI, 2017). Batuk dan bersin dapat menjadi jalur masuknya virus campak maupun rubella (WHO, 2017). Campak merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus genus *Morbillivirus* (Kutty, *et al.*, 2013). Gejala campak muncul sekitar 10 hari setelah infeksi, dan ruam coklat kemerahan muncul sekitar 14 hari setelah infeksi (McGee, 2013). Gejala penyakit campak diantaranya demam tinggi, bercak kemerahan pada kulit (*rash*) dapat disertai batuk dan atau pilek maupun konjungtivitis serta dapat mengakibatkan kematian apabila terdapat komplikasi penyerta seperti *pneumonia*, *diare*, dan *meningitis* (Ditjen P2P, 2016).

Rubella merupakan masalah kesehatan yang mempunyai berbagai dampak klinis dan dapat memberikan dampak buruk baik berupa mortalitas dan morbiditas (Nazme, *et al.*, 2014). Rubella termasuk dalam penyakit ringan pada anak, tetapi dapat memberikan dampak buruk apabila terjadi pada ibu hamil trimester pertama yaitu keguguran ataupun kecacatan pada bayi sering disebut *Congenital Rubella Syndrom (CRS)* seperti kelainan jantung dan mata, ketulian dan keterlambatan perkembangan (Depkes RI, 2017).

Penyakit campak dan rubella dapat memberikan dampak buruk terhadap kesehatan anak di Indonesia, sehingga pemerintah melaksanakan kampanye vaksinasi MR (MMR VIS - Indonesia, 2012). Vaksin MR (*Measles Rubella*) memberikan manfaat seperti dapat melindungi anak dari kecacatan dan kematian akibat komplikasi *pneumonia*, *diare*, kerusakan otak, ketulian, kebutaan dan penyakit jantung bawaan (Ditjen P2P, 2016). Terdapat 83 kasus pasti CRS pada tahun 2015-2016 dari total kasus tersebut diantaranya 77% menderita kelainan jantung, 67,5% menderita katarak dan 47% menderita ketulian (Ditjen P2P, 2016).

Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Papua pada tahun 2015 terdapat 12.887 bayi di Kabupaten Merauke, hanya 12.732 bayi yang mendapatkan imunisasi campak sehingga disimpulkan bahwa cakupan imunisasi campak sudah tinggi tetapi belum mencapai 100%. Jumlah bayi di kecamatan Mopah Baru sebanyak 1.787 bayi, yang tercatat mendapatkan imunisasi campak berjumlah sebanyak 1.739 bayi pada tahun 2015, dari data tersebut masih ada 63 bayi yang belum mendapat imunisasi campak sehingga angka cakupannya belum mencapai 100% (Dinkes Kab Merauke, 2016).

Pada tahun 2010 sampai 2015, terdapat 23.164 kasus campak dan 30.463 kasus Rubella di Indonesia (Ditjen P2P, 2016). Kasus campak tertinggi menurut provinsi adalah Sulawesi Tengah (15,64), Jambi (14,43), dan Papua (13,27) (Kemenkes RI, 2016). Provinsi Papua mengalami peningkatan kasus campak dari 308 kasus pada tahun 2014 menjadi 576 kasus tahun 2015 (Dinkes Kab. Merauke, 2015).

Berdasarkan data tahun 2014 di Kabupaten Merauke terdapat 25 kasus campak, 21 kasus diantaranya di wilayah kerja Puskesmas Mopah Baru sisanya di wilayah kerja Puskesmas Merauke. Jumlah tersebut mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2015 yaitu sebanyak 136 kasus, kemudian pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 10 kasus. Pada awal tahun 2017 sampai bulan Juli sudah tercatat sebanyak 12 kasus campak di Puskesmas Mopah Baru (Dinkes Kab Merauke, 2017). Sedangkan kasus rubella di Kabupaten Merauke pada tahun 2017 merupakan wabah KLB di 1 desa dengan 13 penderita dengan presentase sebesar 10,95% (Dinkes Kab Merauke, 2017).

National Childhood Vaccine Injury dari *Committee of the Institute of Medicine* (IOM) mengatakan bahwa sangat sulit untuk mendapatkan data KIPI (Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi). Kasus KIPI campak berupa ruam kulit 1/20 dosis, demam pada 1/6 dosis, kejang karena demam 1/3000 dosis dan alergi 1/1.00.000 dosis (IDAI, 2014). Campak dan *rubella* ditargetkan dapat dieliminasi di 5 regional WHO tahun 2020, untuk mencapai target tersebut dilakukan meningkatkan kekebalan masyarakat dengan memberikan dua dosis vaksin yaitu campak dan *rubella* melalui imunisasi rutin (Ditjen P2P, 2017). Pemberian vaksinasi MR (*Measles Rubella*) akan melindungi anak dari kecacatan dan kematian (Ditjen P2P, 2017).

Vaksin MR merupakan vaksin hidup yang sudah dilemahkan dalam bentuk serbuk dan pelarutnya. Vaksin MR diberikan pada anak usia 9 bulan sampai dengan 15 tahun (Ditjen P2P, 2016). *Millenium Development Goal 4*

mempunyai tujuan khusus yaitu mengurangi angka kematian bayi dibawah usia 5 tahun (McGee, 2013).

Terdapat beberapa kelompok yang termasuk antivaksin, umumnya mengabaikan pencegahan penyakit dan hanya mengutamakan kuratif. Ada beberapa faktor yang menjadi alasan adanya kelompok antivaksin diantaranya persepsi mengenai proses pembuatan vaksin yang mengandung babi dan vaksin tanpa sertifikat halal. Kedua hal tersebut menimbulkan persepsi masyarakat terhadap imunisasi (IDAI, 2015).

Ibu berperan penting dalam kebutuhan imunisasi anaknya, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi diantaranya pengetahuan tentang vaksinasi (Senewe, *et al.*, 2017). Pengetahuan tentang vaksinasi yang baik akan mempengaruhi minat ibu memvaksinasi anaknya (Gahara, *et al.*, 2015). Ibu dengan pengetahuan yang tinggi akan memberikan kebutuhan imunisasi kepada anaknya serta memperhatikan waktu yang tepat, begitu juga sebaliknya ibu dengan pengetahuan rendah tidak akan mengetahui imunisasi apa yang seharusnya diberikan pada anaknya (Triana, 2016).

Pengetahuan yang memadai tentang imunisasi dan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) akan membentuk kepercayaan ibu dan menurunkan tingkat kecemasan ibu pasca imunisasi yang dilakukan pada bayinya (Musfiroh & Pradina, 2014). Pendidikan kesehatan kepada orang tua tentang KIPI sangat penting dalam peningkatan pengetahuan, hal ini dapat memotivasi ibu dalam memberikan perawatan mandiri ketika bayinya mengalami KIPI (Mandesa *et al.*, 2014). Bayi merupakan kelompok usia yang rentan terhadap penyakit, karena imunitas yang masih rendah, sehingga untuk tercapainya

pemberian imunisasi atau vaksinasi pada bayi sangat di perlukan peran ibu dan keluarga (Indriyani & Asih, 2017).

Berdasarkan data kejadian *Measles Rubella* atau kejadian penyakit campak pada tiga bulan terakhir yaitu bulan Februari 2019 sebanyak 58 kasus, bulan Maret turun menjadi 41 kasus dan pada bulan April 2019 sebanyak 29 kasus (Rekam Medis Puskesmas Mopah Baru, 2019). Adapun cakupan imunisasi MR pada tahun 2018 dengan sasaran anak usia 9 bulan – 15 tahun sebanyak 4.874 dengan persentase 80% dengan target sasaran 100%.

Hasil studi awal pada bulan Januari 2019 kepada 10 ibu dengan anak usia 9 bulan sampai 15 tahun yang anaknya diimunisasi di Puskesmas Mopah Baru, Merauke Papua. Dari 10 ibu tersebut, ada 4 orang (40%) ibu kurang mengetahui tentang vaksin MR (*Measles Rubella*), ada 3 orang (30%) kurang berminat mengikuti vaksinasi MR dan mau mengikutipun karena dorongan suami dan petugas kesehatan, dan ada 3 orang (30%) berminat dan mengetahui apa itu vaksin MR.

Berdasarkan deskripsi di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Pengetahuan ibu tentang Vaksin MR (*Measles Rubella*) dengan Minat Keikutsertaan Vaksinasi MR di Puskesmas Mopah Baru, Merauke Papua”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Apakah ada hubungan pengetahuan ibu tentang vaksin MR (*Measles Rubella*) dengan minat keikutsertaan vaksinasi di Puskesmas Mopah Baru, Merauke Papua?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang Vaksin MR (*Measles Rubella*) dengan minat keikutsertaan vaksinasi di Puskesmas Mopah Baru, Merauke Papua.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah :

- a. Mendeskripsikan pengetahuan ibu tentang vaksin MR (*Measles Rubella*) di Puskesmas Mopah Baru, Merauke Papua.
- b. Mendeskripsikan minat keikutsertaan vaksinasi MR di Puskesmas Mopah Baru, Merauke Papua.
- c. Menganalisis hubungan pengetahuan ibu tentang vaksin MR (*Measles Rubella*) dengan minat keikutsertaan vaksinasi di Puskesmas Mopah Baru, Merauke Papua.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pembaca tentang hubungan pengetahuan tentang manfaat vaksin MR terhadap minat keikutsertaan vaksinasi di Puskesmas.

2. Manfaat Praktis

a. Dinas Kesehatan/Perawat

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi serta cara penanganan dan penanggulangan perkembangan penyakit campak dan cakupan imunisasi di Puskesmas dan daerah Merauke Papua khususnya.

b. Tenaga Kesehatan

Dapat memberikan informasi kepada tenaga kesehatan tentang hubungan pengetahuan tentang vaksin MR dan pendidikan ibu terhadap minat keikutsertaan vaksinasi sehingga cakupan imunisasi menjadi 100%, sehingga pengetahuan dan minat yang dimiliki ibu semakin meningkat dari sebelumnya.

c. Masyarakat

Dapat menggali informasi dan pengetahuan kepada masyarakat, khususnya bagi orang tua yang mempunyai anak usia ≤ 5 tahun tentang pentingnya vaksinasi, sehingga ditargetkan ibu dapat mempunyai pengetahuan dan minat yang baik.

d. Institusi Pendidikan

Memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan sumber data tentang imunisasi measles rubella dengan minat keikutsertaan vaksinasi MR.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang hubungan pengetahuan ibu tentang Vaksin MR (*Measles Rubella*) dengan minat keikutsertaan vaksinasi, sejauh ini belum pernah dilakukan penelitian, tetapi ada beberapa penelitian yang mendukung penelitian ini, diantaranya adalah:

| No | Peneliti | Judul | Metode | Hasil | Perbedaan | Persamaan |
|----|----------------------|--|---|--|--|--|
| 1 | Momomuat, dkk (2014) | hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi campak dengan kepatuhan melaksanakan imunisasi di Puskesmas Kawangkoan | Jenis penelitian yang digunakan dengan deskripsi korelasional dengan rancangan cross sectional. Sampelnya ibu yang mempunyai anak usia balita sebanyak 40 orang, pengambilan sampel menggunakan teknik accidental sampling. Cara pengumpulan data dengan kuesioner. Analisa bivariat dengan uji Chi-Square. | Hasil penelitian memperlihatkan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi campak dengan kepatuhan melaksanakan imunisasi. | tempat, sampelnya pada ibu yang mempunyai anak usia 9 bulan-15 tahun serta menggunakan variabel kepatuhan sebagai variabel dependen. | Persamaannya terletak pada pemakaian variabel pengetahuan dan jenis, rancangan penelitian dan juga pada teknik analisis data yang digunakan. |

| | | | | | | |
|--|-------------------|--|---|--|--|--|
| | Musrifoh, (2015), | Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) campak dengan kecemasan ibu Pasca Imunisasi di Puskesmas Sangkrah Surakarta. | Jenis penelitian yang digunakan dengan deskripsi korelasional dengan rancangan cross sectional. Jumlah sampel sebanyak 67 responden, pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dengan membagikan kuesioner. Analisa bivariat dengan uji korelasi rank spearman. | Hasil penelitian memperlihatkan bahwa setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan diperoleh hasil $p = 0,000$ ($0,05$) dan nilai $\rho = 0,493$, artinya terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu tentang KIPI dengan kecemasan yang dialami ibu. | Tempat, sampelnya pada penelitian saat ini adalah ibu yang mempunyai anak usia 9 bulan – 15 tahun, | Pengetahuan dan jenis serta rancangan penelitian serta menggunakan variabel pengetahuan ibu sebagai variabel independen. serta teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan analisis chi-square. |
| | Merlinta (2018) | hubungan pengetahuan tentang vaksin MR (<i>Measles Rubella</i>) dan pendidikan ibu dengan minat keikutsertaan vaksinasi MR | Jenis penelitian observasional analitik dengan rancangan <i>cross sectional</i> . Jumlah responden 60 orang dengan teknik <i>Cluster Random Sampling</i> . Analisis statistik menggunakan Uji <i>Chi Square</i> | Hasil penelitian didapatkan pengetahuan berhubungan signifikan dengan keikutsertaan vaksinasi MR ($p=0,016$), dan pendidikan tinggi dan minat sebanyak 33 responden, pendidikan tidak berhubungan signifikan dengan minat ($p = 0,262$) | Tempat, sampelnya adalah ibu yang mempunyai anak usia 9 bulan – 15 tahun serta menggunakan variabel tingkat pendidikan sebagai variabel independen. variabel pengetahuan dan minat keikutsertaan vaksinasi MR. | Jenis serta rancangan penelitian dan juga teknik analisis data yang digunakan. |